

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA TELAGA SARI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Adriana Bangun<sup>1\*</sup>, Adelina Fitri Tanjung<sup>2\*</sup>, Putri Nadila<sup>3\*</sup>, Revina Untari<sup>4\*</sup>  
Miftah Hul Husna Hutagalung<sup>5\*</sup>, Dea Novita Sari<sup>6\*</sup>

Email Koresponden : [adrianabangun1988@gmail.com](mailto:adrianabangun1988@gmail.com)

STIKes Mitra Sejati

Jl. M.Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

### ABSTRAK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari peninjauan langsung lapangan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di desa telaga sari kecamatan sunggal kabupaten deli serdang sebanyak 30 orang di dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian dari 30 orang yang menjadi responden Gambaran Pengetahuan Ibu tentang status gizi pada balita di desa telaga sari kecamatan sunggal kabupaten deli serdang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (47%) dan minoritas ibu yang berpengetahuan kurang 6 orang (20%). Berdasarkan umur mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 7 orang (23%) dan minoritas pada usia <20 tahun sebanyak 1 orang (3%), berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 1 orang (3%), berdasarkan pekerjaan Mayoritas yang bekerja sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%). Dari penelitian ini diharapkan kepada bidan desa agar banyak memberikan informasi melalui penyuluhan dan meningkatkan lagi pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita sehingga anak tidak mengalami kekurangan gizi.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Status Gizi, Balita

### 1. PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energy dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan dampak fisiknya dapat diukur dengan antropetri. Salah satu pengukuran antropometri yang digunakan dalam mengklasifikasikan status gizi berdasarkan berat badan menurut Panjang Badan (BB/PB) (Supriasa, 2016). Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi balita sangat signifikan sebagai

titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* untuk masyarakat (Sulistyyawati, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada tiga indikator status gizi pada anak yang dijadikan parameter, yaitu berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur, dan berat badan terhadap tinggi badan. Berat badan merupakan indikator umum status gizi karena berat badan berkorelasi secara positif terhadap umur dan tinggi badan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Laporan *Global Nutrition* pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi *wasting* (Kurus) 52 juta balita (8%), stunting (pendek) 115 juta balita (23%), dan *overweight* 4 juta balita (6%) (*UNICEF dan WHO, 2017*). Prevalensi *underweight* di dunia tahun 2016 berdasarkan lingkup kawasan *World Health Organization* (WHO) yaitu Afrika 17,3% (11,3 juta), Amerika 1,7% (1,3 juta), Asia Tenggara 26,9% (48 juta), Eropa 1,2% (0,7 juta), Mediterania Timur 13% (10,5 juta), Pasifik Barat 2,9% (3,4 juta), sedangkan secara global di dunia prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* ialah 14% (94,5 juta) (WHO, 2017).

Menurut rekomendasi WHO/UNICEF dalam *Global Strategy For infant and young child feeding* ada 4 hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi selama 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan air susu saja atau pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan, ketiga member makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia bayi 6 bulan sampai 2 tahun, keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun (Depkes RI, 2016).

Data prevalensi pada tahun 2017 yaitu 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun, angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun dua ribu, yaitu: 32,6%. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) pada tahun 2017 sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, Asia Tenggara menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 14,9%. (Kementrian Kesehatan

RI, 2018). Prevalensi permasalahan gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi buruk (Kemenkes,2018).

Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang di dalamnya terdapat beberapa kabupaten dan kota yang mempunyai prevalensi stunting yang tinggi dan menjadi focus pemerintah dalam menanggulangi masalah stunting. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Tahun 2017 Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi stunting sebesar 28,5%. Angka ini juga cukup tinggi karena berada diatas standar sebagaimana yang ditetapkan oleh WHO. (Reskesdas, 2017).

Berdasarkan Data pada Profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal menderita gizi buruk sebanyak 1,424 balita (0,13%).Berdasarkan survei Di desa Telaga sari Kecamatan Medan Sunggal terdapat jumlah penduduk sebanyak 4.004 jiwa, terdapat VI Dusun.Dusun I sebanyak 995 jiwa, Dusun II sebanyak 1.019 jiwa, Dusun III sebanyak 390 jiwa, Dusun IV sebanyak 420 jiwa, Dusun V sebanyak 355 jiwa, Dusun VI sebanyak 630 jiwa, dan jumlah balita sebanyak 203 jiwa. Di Desa Telaga Sari terdapat anak balita yang mengalami masalah kekurangan gizi sebanyak 14 orang. Dusun I sebanyak 3 orang, Dusun II sebanyak 5 orang, Dusun III sebanyak 2 orang, Dusun IV sebanyak 1 orang, Dusun V sebanyak 1 orang , Dusun IV sebanyak 2 orang Jumlah ibu yang memiliki balita Di Desa Telaga Sari sebanyak 170 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah makanan dengan status gizi pada anak balita,bahwa ada hubungan dengan jenis makanan dengan status gizi pada anak balita. (Kemenkes,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .

## **2. METODE**

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan pengisian kuesioner secara langsung.

### 3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang diperoleh dari 30 responden. Terlebih dahulu mendapat izin dari Direktur Akademi Kebidanan Sehati Medan. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan Kepala Desa Telaga Sari, kuesioner diberikan kepada ibu yang memiliki anak balita Di Desa Telaga Sari. Karena keterbatasan waktu dan ilmu yang dimiliki oleh penulis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .**

No	Karakteristik ibu yang memiliki Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 20	12	40
	b. 20-35	13	43
	c. > 35	5	17
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
2	Pendidikan		
	a. SD	0	0
	b. SMP	12	40
	c. SMA	15	50
	d. PT (Perguruan Tinggi)	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	17	57
	b. tidak bekerja	13	43
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas hasil penelitian dapat dilihat pada 30 responden diketahui bahwa pengetahuan Ibu yang memiliki balita Di Desa Telaga Sari berdasarkan umur mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 14 orang (47%) dan minoritas pada usia >35 tahun sebanyak 5 orang (17%), berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 17 orang (57%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 1 orang (3%).Dan berdasarkan pekerjaan Mayoritas yang bekerja sebanyak 26 orang (87%) dan minoritas yang tidak bekerja sebanyak 4 orang (13%).

#### **4.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	6	20
2	Cukup	14	47
3	Kurang	10	33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita didesa telaga sari mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 Orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%).

#### **4.3 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi pada Balita Berdasarkan Umur Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita DiDesa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	< 20	1	3	5	20	5	20	12	40
2	20-35	3	10	7	23	4	13	13	43
3	> 35	2	7	2	7	1	3	5	17
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 11 Responden Umur 20-35 Tahun Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak < 20 Tahun sebanyak 1 orang (3%).

#### **4.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pendidikan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pendidikan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

N0	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	1	3	5	17	6	20	12	40
3	SMA	3	10	8	27	4	10	15	50

4	Perguruan Tinggi	2	7	1	3	0	0	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>47</b>	<b>10</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SD sebanyak 0 orang (0%).

#### **4.5 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pegetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .**

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bekerja	4	13	8	27	5	23	17	57
2	Tidak Bekerja	2	7	6	20	5	10	13	43
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>47</b>	<b>10</b>	<b>33</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%).

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita di desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ,

dilakukan terhadap 30 responden Ibu yang memiliki balita di desa telaga sari dan hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita kategori cukup sebanyak 14 responden (47%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dan tahu terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya ( Notoadmodjo, 2016),

Pengetahuan adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan , pengetahuan juga dapat bersifat benar kerana sesuai dengan realitas yang ada (suryana,2016). Menurut asumsi penulis, ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada balita, dan memberikan pencegahan secara dini dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, pola makan serta nutrisi bergizi seimbang untuk anak balita agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak balita.

Dari hasil penelitian, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita Di desa Telaga Sari berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 7 orang (23%), dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <20 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang sangat efektif pada ibu yang memiliki balita yaitu pada usia 20-35 tahun, sehingga semakin lama usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo,2017).

Semakin cukup umur kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalamm berpikir dan dalam bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangn dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mendapatkan informasi (James T, 2016).

Menurut asumsi penulis, Pengetahuan Ibu tentang status gizi pada balita selama masa pertumbuhan si anak , semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat Ibu yang memiliki balita dengan umur dimana usia yang 20 – 35 tahun lebih cepat memahami, mengetahui, tentang status gizi

pada balita dan mempunyai banyak pengalaman dalam merawat dan mengasuh anak dengan baik serta pola makan yang sehat bagi balita. Sedangkan umur ibu yang masih muda dibawah < 20 tahun akan sulit dalam merawat dan mengasuh anak dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, factor umur ibu juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, jadi umur ibu yang masih muda, belum memiliki banyak pengetahuan yang cukup mengenai gizi, ibu pada saat hamil maupun pasca melahirkan.

Dari hasil penelitian, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di desa Telaga Sari berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Notoadmodjo (2016), tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga membuat seseorang berpandangan luas, berfikir dan bertindak rasional ,karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian kualitas pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi penulis, pengaruh pendidikan terhadap status gizi balita dikarenakan pendidikan yang ada di tempat penelitian masih cukup namun dengan pendidikan yang responden memiliki masih kurang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, makin tinggi pendidikan, pengetahuan, keterampilan ibu maka kemungkinan makin baik tingkat ketahanan pangan keluarga, makin baik pula pengasuhan anak, dan makin banyak keluarga pelayanan kesehatan yang ada, sehingga makanan nutrisi pada anak terpenuhi. Demikian juga sebaliknya jika pendidikan anak ibu yang memiliki balita yang hanya tamat SMP dan SMA belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan orang lain yang berpendidikan Tinggi. Bahwa factor pendidikan ibu turut pula menentukan mudah tidaknya ibu dan menyerap dan memahami pengetahuan tentang gizi yang baik untuk anak yang diperoleh.

Dari hasil penelitian mengenai gambaran bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di desa telaga sari berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2016), pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Dengan memiliki pekerjaan yang baik maka akan sebaik pula tingkat kesejahteraan dan hidup serta tingkat kesehatan semakin baik. Dengan demikian jika seseorang memiliki pekerjaan yang baik maka kebutuhan dan kesehatan akan terpenuhi secara layak.

Menurut asumsi penulis, ibu yang bekerja sangat mempengaruhi pola asuh ibu dalam merawat anaknya, ibu yang memiliki kesibukan diluar rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja seperti ibu yang memiliki jualan atau pekerjaan lainnya maka akan sangat mempengaruhi pola asuhnya, pola asuh ibu secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi pada balita, pertumbuhan dan perkembangan balita, kebanyakan ibu yang bekerja rata-rata jualan dan berladang sehingga jam kerjanya lebih lama, waktu bertemu dan waktu untuk mengurus anak juga akan berkurang, dan rata-rata responden mengalihkan kepada neneknya, semestinya pada masa balita ini perhatian dan kasih sayang seseorang ibu sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak waktunya serta perhatian penuh terhadap anaknya dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga memiliki waktu yang lebih sedikit dan terbatas dalam merawat anaknya sehingga pemenuhan gizi pada anak terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak..

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ”, maka dapat disimpulkan :

### 1. Berdasarkan Umur

Di ketahui Pengetahuan ibu sangatlah berpengaruh pada Umur Ibu, dimana semakin bertambahnya umur maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang akan di dapatkan Ibu.

### 2. Berdasarkan Pendidikan

Dimana pendidikan yang dimiliki ibu dapat memudahkan ibu dalam mengetahui asupan makanan gizi pada balita selama pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan dalam mengetahui status gizi pada anak balita ,ibu yang berpendidikan tinggi sudah tahu dalam pemilihan makanan yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak.

### 3. Berdasarkan Pekerjaan

Dimana ibu hamil yang bekerja mempunyai pengetahuan lebih baik di bandingkan dengan yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dan terbatas dalam merawat anaknya sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita karena kurangnya perhatian pada anak sehingga anak balita mengalami kekurangan gizi.Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memberikan waktu dalam merawat dengan penuh perhatian sehingga pemenuhan gizi pada anak terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F., Rohmawati, N., dan Ririanty, M. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*Jurnal Pustaka Kesehatan. 3(1) : 163-170.<https://jurnal.unej.ac.id>

Hardinsyah dan I Dewa Nyoman Supriasa.2017.*Ilmu Gizi*.Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Handayani, R. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita*. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2(2), 217-224. <http://ejournal.lldikti10.id>.

Huriawati,Hartanto.2017.*Pemetaan Status Gizi Balita Diindonesia*.Journal For HealthScinnces.Vol.1. <http://journal.umpo.ac.id>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Situasi Gizi di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Situasi Balita*. Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta.
- Muhammad, H . 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nasution,dkk.2018.*Hubungan Pengetahuan sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun*.jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. <http://Scholar.google.com>.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Proverawati,Atikah dan Erna kusuma wati.2016.*Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Gizi Kesehatan*.Yogyakarta: Muha Medika.
- Riskesdas. (2018 ).*Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Suryani, Linda.2017.*Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Diwilayah Kerja Puskemas Payung Sekaki Pekan Baru*.Journal Of Midwefery Science. Vol 1.no:2. <http://ejournal.urindo.ac.id>.